

**PENGARUH PROFITABILITAS, SALES GROWTH, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP TAX AVOIDANCE**
(Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode tahun 2016-2020)

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, SALES GROWTH AND FIRM SIZE ON TAX
AVOIDANCE (Empirical Study Of Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock
Exchange for the 2016-2020)***

Irfan Daffa Ghaly¹, Mohamad Rafki Nazar²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

irfandaffa@student.telkomuniversity.ac.id¹, azzamkhansa@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Tax avoidance merupakan upaya dalam penghindaran pajak dengan metode dan teknik yang digunakan untuk memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri. Untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Tindakan *Tax Avoidance* dapat disebabkan karena Indonesia menerapkan sistem pemungutan pajak *Self Assessment System*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, *Sales growth* dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. Total sampel yang diperoleh dari hasil pengurangan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 137 sampel, yang terdiri dari 39 perusahaan selama periode 5 tahun. Model analisis data menggunakan analisis regresi data panel, analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian simultan yang di buktikan dengan uji F dan Pengujian parsial dengan uji T. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas dan *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Tax Avoidance*, Profitabilitas, *Sales growth*, Ukuran Perusahaan.

Abstract

Tax avoidance is an effort in tax avoidance with the methods and techniques used and tends to exploit the weaknesses (*grey area*) contained in the laws and tax regulations themselves. In order to reduce the amount of tax owed. *Tax Avoidance* actions are used because Indonesia has implemented a *Self-Assessment System* tax collection system. The purpose of this study was to determine the effect of Profitability, *Sales growth*, and Firm Size on *Tax Avoidance* in mining companies listed in Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. The total sample obtained from the reduction using 137 purposive sampling techniques, consisting of 39 companies within 5 years. The model of data analysis uses panel data regression analysis, descriptive statistical analysis, classic assumption test, simultaneous testing as evidenced by the F test and partial testing by the T-test. The results of this study is that profitability and sales growth has a negative and significant effect on tax avoidance. Firm size has a positive but not significant effect on tax avoidance.

Keywords: *Tax Avoidance*, Profitability, *Sales growth*, Firm Size

1. Pendahuluan

Pertambangan merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup pencarian, penggalian, pengolahan, pemanfaatan, hingga penjualan barang galian (batu bara, migas dan mineral). Industri ini dikenal sebagai aktivitas padat modal yang berisiko namun mendatangkan devisa tinggi bagi negara. Pajak pertambangan adalah pungutan wajib yang dilakukan terhadap segala jenis aktivitas pertambangan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang peraturan pemerintah, pajak merupakan kontribusi yang wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan dalam undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan dan keperluan negara sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

Penghindaran pajak atau *tax avoidance* menurut Pohan (2016:23) adalah upaya dalam penghindaran pajak yang dilakukan dengan secara legal dan aman bagi wajib pajak dikarenakan tidak bertentangan dalam ketentuan undang-undang perpajakan, di mana salah satu metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Salah satu kasus *tax avoidance* yang terjadi di Indonesia yaitu dilakukan oleh PT Adaro Energy Tbk. Dimana PT Adaro Energy Tbk melakukan *transfer pricing* melalui anak usahanya di Singapura yaitu *Coaltrade Service International*. PT Adaro Energy Tbk memanfaatkan celah dengan cara menjual batu baranya ke *Coaltrade Service International* dengan harga lebih murah, lalu batu bara ini dijual ke negara lain dengan harga yang lebih tinggi. Maka dari itu pendapatan yang dikenakan pajak di Indonesia menjadi lebih murah yang artinya penjualan dan laba yang dilaporkan di Indonesia menjadi lebih rendah dari yang seharusnya.

Dalam melaksanakan praktik *tax avoidance* perusahaan memiliki landasan teori yaitu Teori Agensi (*Agency Theory*). Menurut Setiakusuma dan Suryani (2018) prinsip yang utama dalam teori agensi ini merupakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor atau pemilik usaha dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer. Tujuan utama dari perusahaan adalah bagaimana cara menghasilkan laba sebesar-besarnya.

Berdasarkan fenomena yang diuraikan diatas, dan masih terdapat perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya serta keinginan penulis untuk berkontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi. Berdasarkan ketiga hal tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, *Sales growth*, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”.

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan yang terjadi antara pihak manajemen perusahaan selaku agen dengan pemilik perusahaan selaku pihak principal. Menurut Setiakusuma dan Suryani (2018) pihak principal adalah pihak yang memberikan perintah kepada pihak lain yaitu agen untuk melakukan semua kegiatan atas nama principal. Prinsip yang utama dalam teori agensi ini merupakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer.

2.1.2. Pajak

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang peraturan pemerintah, pajak merupakan kontribusi yang wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan dalam undang-undang, dengan tidak mendapat imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan dan keperluan negara sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.

2.1.3. Tax Avoidance

Menurut Pohan (2016:23) penghindaran pajak atau *tax avoidance* adalah upaya dalam penghindaran pajak yang dilakukan dengan secara legal dan aman bagi wajib pajak dikarenakan tidak bertentangan dalam ketentuan undang-undang perpajakan, di mana salah satu metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*grey area*) yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Penelitian ini menggunakan *Effective Tax Rate (ETR)* sebagai alat ukur variabel dependen. Alasan rumus ini baik digunakan untuk memprediksi adanya tindakan *tax avoidance* karena nilai

Effective Tax Rate (ETR) ini tidak berpengaruh terhadap perubahan estimasi seperti adanya perlindungan pajak di suatu perusahaan. Adapun rumus ETR adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

2.1.4. Profitabilitas

Menurut (Kariyoto, 2017) rasio profitabilitas adalah sebuah rasio yang untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan dengan hasil penjualan, asset dan modal saham yang dihasilkan. Salah satu indikator profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan di suatu perusahaan, semakin tinggi nilai *Return On Assets* (ROA) yang mampu diraih oleh suatu perusahaan maka performa keuangan dalam perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. Adapun rumus *Return On Assets* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Rugi Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.5. Sales Growth

Menurut Hidayat (2018) penjualan merupakan manifestasi dalam keberhasilan investasi di periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan di masa depan, *sales growth* merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Adapun rumus *sales growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{Pt - (Pt-1)}{Pt-1} \times 100\%$$

2.1.6. Ukuran Perusahaan

Menurut Dewinta (2016) ukuran perusahaan mampu mempengaruhi sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban pajaknya dan merupakan faktor yang dapat menyebabkan terjadinya tax avoidance. Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan dalam mengukur perusahaan yang digolongkan menjadi perusahaan besar, menengah dan kecil dengan cara mengukur total aktiva maupun aset perusahaan, nilai pasar saham, rata-rata tingkat penjualan dan jumlah penjualan yang ada di sebuah perusahaan. Penentuan ukuran perusahaan didasarkan dengan total aset perusahaan. Semakin besar total aset perusahaan maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif Panjang, hal ini dapat menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil (Jasmine., 2017). Adapun rumus ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Asset})$$

2.2. Kerangka Pemikiran

2.2.1. Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Tax Avoidance

Return On Assets (ROA) dapat menunjukkan perusahaan dengan jumlah total aset yang besar cenderung lebih mampu dan lebih stabil menghasilkan laba. Kondisi tersebut dapat menimbulkan peningkatan jumlah beban pajak sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan tax avoidance.

Hasil penelitian (Hidayat, 2018) yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai Return on Assets (ROA) semakin tinggi profit yang dihasilkan oleh perusahaan maka kebijakan untuk melakukan penghindaran pajak akan berkurang karena perusahaan mampu untuk membayar pajak sebagai kewajiban.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Irianto (2017), Prabowo (2020), dan Parisi (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

2.2.2. Pengaruh Sales Growth Terhadap Tax Avoidance

Sales growth adalah perubahan kenaikan dalam penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dalam laporan laba-rugi perusahaan. Menurut Maryanti (2016) *sales growth* adalah perubahan kenaikan maupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal ini berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat. Semakin tinggi *sales growth* maka akan mendapat keuntungan yang meningkat di suatu perusahaan.

Menurut hasil penelitian Hidayat (2018) semakin jika pertumbuhan penjualan naik, maka akan menurunkan penghindaran pajak. Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dimana perusahaan yang sedang tumbuh penjualannya serta dilakukan dengan efisiensi maka akan memperoleh keuntungan yang besar oleh karena itu tidak perlu melakukan penghindaran pajak.

Hasil penelitian yang sejalan dengan penelitian terdahulu dilakukan oleh Oktamawati (2017), Purwanti (2020), dan Richie H (2021) yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

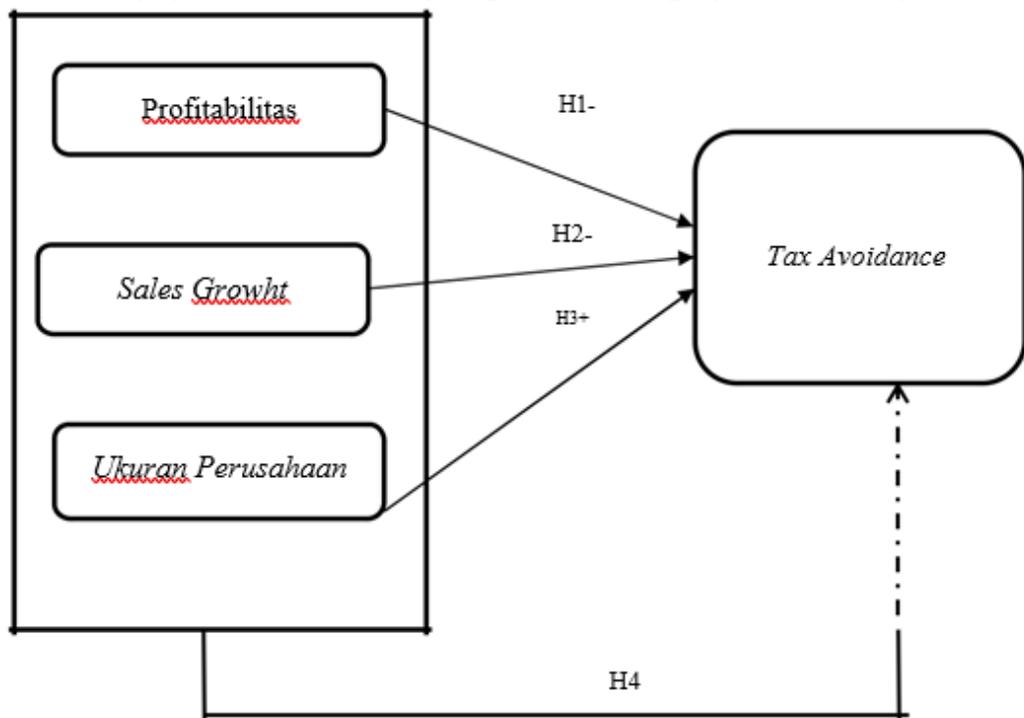
2.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance

Menurut Dewinta (2016) ukuran perusahaan adalah nilai dari total aktiva di suatu perusahaan pada suatu tahun tertentu untuk berlaku patuh (*compliance*) atau agresif (*tax avoidance*) dalam perpajakan. Perusahaan yang dikelompokkan ke dalam ukuran yang besar memiliki aset yang besar akan cenderung dan lebih stabil dalam menghasilkan laba jika di bandingkan dengan perusahaan yang mempunyai total aset yang kecil.

Ukuran Perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dengan tindakan pengembalian keputusan perpajakannya. Ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau menghindari pajak (*tax avoidance*) (Putri, 2018).

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia (2020), Fauzan (2019), Sulhendri (2020), Jasmine (2017), dan Stawati (2020) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian:

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

H2 : *Sales growth* berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*

H4 : Profitabilitas, *sales growth* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

2.3 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang terdaftar dan menyajikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan secara konsisten.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Tabel 3.1
Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Statistics	Profitabilitas	Sales growth	Ukuran Perusahaan	Tax Avoidance
N Valid	137	137	137	137
N Missing	0	0	0	0
Mean	0,0776	0,7163	29,675	0,4176
Std. Error of Mean	0,00734	0,46328	0,12479	0,05135
Median	0,0464	0,0806	29,8083	0,2997
Mode	0,01	-0,06	24,95	0,24
Std. Deviation	0,08587	5,42253	1,46066	0,60107
Variance	0,007	29,404	2,134	0,361
Skewness	1,953	11,331	-0,725	7,553
Std. Error of Skewness	0,207	0,207	0,207	0,207
Kurtosis	4,505	130,881	0,79	66,351
Std. Error of Kurtosis	0,411	0,411	0,411	0,411
Range	0,46	63,44	7,31	6,15
Minimum	-0,01	-0,42	24,95	0,01
Maximum	0,46	63,02	32,26	6,16
Sum	10,64	98,14	4065,48	57,21

Tabel 4.1 dapat dilihat pada variabel dependen yaitu *tax avoidance* nilai *Mean* sebesar 0,4176 dengan standar *error of mean* 0,05135 dan standar deviasi 0,60107. Nilai *mean* lebih rendah dari standar deviasi menandakan bahwa data ini bersifat heterogen. Pada variabel profitabilitas Nilai *Mean* sebesar 0,0776 dengan standar *error of mean* 0,00734 dan standar deviasi 0,08587. Nilai *mean* lebih rendah dari standar deviasi menandakan bahwa data ini bersifat heterogen. Pada variabel *sales growth* Nilai *Mean* sebesar 0,7163 dengan standar *error of mean* 0,46328 dan standar deviasi sebesar 5,42253. Nilai *mean* lebih rendah dari standar deviasi menandakan bahwa data ini bersifat heterogen. Pada variabel ukuran perusahaan Nilai *Mean* sebesar 29,675 dengan standar *error of mean* 0,12479 dan standar deviasi 1,46066. Nilai *mean* lebih besar dari standar deviasi menandakan bahwa data ini bersifat homogen.

3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3.2
Coefficientsa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.393	1.240		-1.930	.056
Profitabilitas	-.212	.042	-.391	-5.036	.000
Sales_Growth	-.125	.044	-.220	-2.829	.005
Ukuran_Prsh	7.887	36.520	.017	.216	.829

a. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.16 dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$\text{Tax Avoidance} = -0.391 \text{ Profitabilitas} - 0.220 \text{ Sales growth} + 0.17 \text{ Ukuran Perusahaan} + \epsilon$$

- a. Nilai koefisien (β_1) variabel Profitabilitas (X_1) bernilai negatif sebesar -0.391. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan Profitabilitas (X_1) sebesar 1, maka Tax Avoidance akan menurun sebesar -0.391 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).
- b. Nilai koefisien (β_2) variabel Sales growth (X_2) bernilai negatif sebesar 0.220. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan Sales growth (X_2) sebesar 1, maka Tax Avoidance akan menurun sebesar 0.220 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).

- c. Nilai koefisien (β_3) variabel Ukuran Perusahaan (X_3) bernilai positif sebesar 0.17. Hal ini dapat diartikan setiap peningkatan Ukuran Perusahaan (X_3) sebesar 1, maka Tax Avoidance akan meningkat sebesar 0.17 (dengan asumsi variabel lain nilainya tetap).

3.3. Uji Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Pada tabel dibawah ini menunjukkan koefisien determinasi dari model koefisien determinasi (*R Square/R²*):

Tabel 3.3
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.446 ^a	.199	.181	.7395101

- a. Predictors: (Constant), Ukuran_Prsh, Profitabilitas, Sales_Growth
- b. Dependent Variable: Tax_Avoidance

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa koefisien determinasi atau Adjusted R Square menunjukkan nilai 0.181 artinya sebesar 18.1% dari Tax Avoidance ditentukan oleh variabel profitabilitas, sales growth, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya sebesar 81.9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

3.4 Hasil Uji Korelasi Pearson

Menurut Priyatno (2016), analisis korelasi adalah hubungan sederhana antara dua variabel. Dalam perhitungan korelasi akan didapat koefisien korelasi yang menunjukkan keeratan hubungan antar dua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai -1, nilai semakin mendekati 1 atau -1, maka hubungan semakin erat, jika mendekati 0 maka hubungan semakin lemah. Menurut Priyatno (2016), kolerasi *Pearson* merupakan analisis untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang mempunyai distribusi data normal. Data yang digunakan adalah tipe interval atau rasio. Nilai koefisien korelasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur kekuatan suatu hubungan antar variabel. Koefisien korelasi memiliki nilai antara -1 hingga +1. Sifat nilai koefisien korelasi antara plus (+) atau minus (-).

Tabel 3.4
Hasil Uji Korelasi Pearson

Correlations		Tax_Avoidance	Profitabilitas	Sales_Growth	Ukuran_Prsh
Pearson Correlation	Tax_Avoidance	1.000	-.387	-.213	.033
	Profitabilitas	-.387	1.000	-.020	-.014
	Sales_Growth	-.213	-.020	1.000	-.050
	Ukuran_Prsh	.033	-.014	-.050	1.000
Sig. (1-tailed)	Tax_Avoidance	.	.000	.006	.350
	Profitabilitas	.000	.	.409	.437
	Sales_Growth	.006	.409	.	.281
	Ukuran_Prsh	.350	.437	.281	.
N	Tax_Avoidance	137	137	137	137
	Profitabilitas	137	137	137	137
	Sales_Growth	137	137	137	137
	Ukuran_Prsh	137	137	137	137

Tabel 3.4 menunjukkan hasil hubungan satu sama lain tiap variabel dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Besarnya koefisien korelasi antara variabel Profitabilitas dengan Tax Avoidance adalah -0.387 yang berarti variabel Profitabilitas berkorelasi rendah dengan Tax Avoidance dan dengan arah hubungan negatif dengan Tax Avoidance, hal ini menunjukkan hubungan keduanya tidak searah. Jika Profitabilitas meningkat, maka Tax Avoidance akan menurun. Begitu pula sebaliknya jika Profitabilitas menurun, maka Tax Avoidance akan meningkat. Nilai sig. 0,000 < 0,05. Menunjukkan hubungan antara variabel Profitabilitas dengan Tax Avoidance signifikan.
- b. Besarnya koefisien korelasi antara variabel Sales growth dengan Tax Avoidance adalah -0.213, yang berarti variabel Sales growth memiliki korelasi rendah dan arah hubungan negatif dengan Tax Avoidance, hal ini menunjukkan hubungan keduanya tidak searah. Jika Sales growth meningkat, maka Tax Avoidance akan menurun. Begitu pula sebaliknya jika Sales growth menurun, maka Tax Avoidance akan meningkat. Nilai sig. 0,006 < 0,05. Menunjukkan hubungan antara variabel Sales growth dengan Tax Avoidance signifikan.
- c. Besarnya koefisien korelasi antara variabel Ukuran Perusahaan dengan Tax Avoidance adalah 0.033, yang berarti variabel Ukuran Perusahaan memiliki korelasi sangat rendah dengan arah hubungan positif dengan

Tax Avoidance, hal ini menunjukkan hubungan keduanya searah. Jika Ukuran Perusahaan meningkat, maka *Tax Avoidance* akan meningkat. Begitu pula sebaliknya jika Ukuran Perusahaan menurun, maka *Tax Avoidance* juga akan menurun. Nilai sig. 0,350 > 0,05. Menunjukkan hubungan antara variabel Ukuran Perusahaan dengan *Tax Avoidance* tidak signifikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan variabel independen yaitu profitabilitas, *sales growth* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sedangkan sisanya sebesar 81.9% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini. Secara parsial profitabilitas dan *sales growth* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.

REFERENSI

- Bambang Setyobudi Irianto, Y. A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation December 2017, Vol. 5, No. 2, pp. 33-41.*
- Dewinta, I. A. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi, 14. Universitas Udayana.*
- Fauzan, D. A. (2019). The Effect of Audit Committee, Leverage, Return On Assets, Company Size, and Sales Growth on Tax Avoidance. *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.4 No.3*
- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat, Vol.3, No.1, Februari 2018: 19 - 26.*
- Ismani Aulia, E. M. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap tax avoidance . *Akuntabel 17 (2), 2020 289-300.*
- Kariyoto. (2017). Analisa Laporan Keuangan. *Universitas Brawijaya Press (UB Press).*
- Oktamawati, M. (2017). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis, Vol. 15, No. 1.*
- Parisi, V. (2016). The determinants of Italy's corporate tax rates: an empirical investigation . *Public and Municipal Finance, Volume 5, Issue 4.*
- Pohan, C. A. (2016). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Bisnis.* Jakarta: PT Gramedia.
- Prabowo, I. C. (2020). Capital Structure, Profitability, Firm Size And Corporate Tax Avoidance: Evidence From Indonesia Palm Oil Companies . *Jurnal Becoss Vol.2 No.1 January 2020: 97-103.*
- Priyatno. (2016). *Belajar Alat Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS.* Yogyakarta: Gava Media.
- Purwanti, S. M. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan 5 (3), 2017, 1625-1642.*
- Stawati, V. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi, 6 (2) November 2020.*

- Sulhendri, N. W. (2020). Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada perusahaan Manufaktur Sektor Automotive yang Terdaftar di BEI tahun 2015-2019). *Prosiding Konferensi Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (KNEMA)*.
- Ulfa, J. (2017). Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014). *JOM fekon Vol.4 No. 1*.

